

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik merupakan salah satu unsur penting yang dapat dijadikan pegangan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Guru merupakan faktor penting keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dirumuskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu serta bertanggung jawab.”

Dalam pendidikan terdapat dua jalur pendidikan yaitu, pendidikan formal yang diselenggarakan di lingkungan sekolah, serta pendidikan non formal yang diselenggarakan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kedua jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dalam mewujudkan cita-cita nasional melalui pendidikan. Dalam Jalur pendidikan formal dibagi menjadi tiga jenjang yaitu, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan di Indonesia, terdapat pembagian satuan pendidikan menengah yang lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Atas dan pendidikan kejuruan yang lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (Dodi, 2019).

Untuk kepentingan inilah pemerintah Indonesia telah melakukan terobosan untuk memperbaiki sistem pendidikan, dapat kita lihat pada perubahan kurikulum nasional yang terus- menerus, mulai dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 dan yang terakhir yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat langsung diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menguasai keterampilan tertentu agar kelak bisa memasuki lapangan kerja di bidang usaha dan industri sesuai dengan keahliannya masing-masing dan sekaligus untuk bisa memberinya bekal untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, SMK memiliki tujuan yaitu: Pertama memberdayakan siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. SMK PAB Swasta 1 Helvetia merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Sumatera Utara yang berkewajiban untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan dan ahli dalam bidang keteknikan. Untuk mencapai itu SMK Swasta PAB 1 Helvetia tidak pernah berhenti melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan dalam berbagai faktor baik itu berupa peningkatan, pengembangan, penyediaan dan lain sebagainya.

SMK PAB Swasta 1 Helvetia terbagi dalam beberapa program keahlian antara lain program keahlian Teknik Pemesinan (TP), program keahlian teknik kendaraan ringan Otomotif (TKR) dan Program Keahlian teknik Sepeda Motor

(TSM). Untuk Bidang pemesinan di SMK PAB 1 Helvetia dikenal dengan program keahlian Teknik Pemesinan. Program keahlian teknik pemesinan berkewajiban untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli dalam bidang pemesinan.

Salah satu mata pelajaran produktif dalam program keahlian ini yaitu elemen gambar teknik. Gambar Teknik berfungsi untuk menyampaikan informasi, penyimpanan informasi dan penggunaan keterangan (data teknis), dan cara-cara pemikiran (Perencanaan) dalam penyiapan informasi. Oleh karena itu gambar teknik merupakan bagian yang sangat penting dalam bidang pemesinan, maka dari itu peserta didik mampu menguasai mata pelajaran ini dengan baik dan benar. Dari observasi yang telah dilakukan peneliti, nampak beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari elemen gambar teknik yaitu kurang nya motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional diri pada siswa.

Motivasi berprestasi sangat penting dimiliki oleh siswa Teknik Pemesinan SMK Swasta PAB 1 Helvetia. Seperti dikemukakan oleh Haidar (Alif et al., 2024) motivasi berprestasi adalah penggerak atau dorongan yang ada pada diri individu sebagai upaya dalam mencapai sukses, kondisi ini berkenaan dengan faktor psikis dengan sifat non intelektual serta pada akhirnya akan dapat melahirkan minat yaitu Individu cenderung lebih memusatkan perhatian dan fokus pada proses yang berbeda dan berhasil. Dengan adanya motivasi berprestasi, individu terdorong untuk berusaha sungguh-sungguh mencapai tujuan, meningkatkan kualitas kerja, dan mengelola diri secara efektif demi memperoleh hasil maksimal. Motivasi berprestasi juga dapat dikatakan sebagai keinginan yang dimiliki seseorang

untuk mengatasi hambatan atau mencari solusi untuk menyelesaikan suatu masalah dengan penuh tanggung jawab dan ketelitian berdasarkan standart yang ditetapkan oleh dirinya sendiri untuk mencapai suatu kesuksesan. (Bangung et al., 2020).

Selain motivasi berprestasi, faktor lain yang juga berperan penting terhadap hasil belajar siswa adalah kecerdasan emosional. Menurut Fauziah (Setyawan & Simbolon, 2018) kecerdasan emosional merupakan sisi lain kecenderungan kognitif yang berperan dalam aktifitas manusia, yang meliputi kesadaran diri dan kendali diri, semangat dan motivasi diri serta empati dan kecakapan sosial. Dengan kecerdasan emosional yang baik, siswa terdorong untuk mengenali dan menghargai perasaan diri sendiri maupun orang lain, serta mampu meresponsnya secara tepat. Sebaliknya, mereka yang kurang mampu mengelola emosi sering kali menghadapi kesulitan dalam bekerja sama dengan orang lain atau beradaptasi dengan dinamika yang ada di lingkungan kerja. (Setiawan et al., 2022)

Dari wawancara singkat yang penulis lakukan di kelas X SMK Swasta PAB 1 Helvetia, dalam proses belajar mengajar siswa cenderung beranggapan bahwa gambar teknik kurang penting untuk dikuasai. Ini merupakan anggapan yang fatal dalam mencapai mutu lulusan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berikut permasalahan yang penulis temukan saat melakukan wawancara singkat pada siswa dan guru pada elemen gambar teknik SMK Swasta PAB 1 Helvetia:

1. Siswa terkadang belum siap mengikuti pelajaran
2. Siswa yang belum paham mengenai materi yang diajarkan lebih memilih untuk diam dan tidak mau bertanya.
3. Siswa kebanyakan bolos saat jam mata pelajaran menggambar teknik
4. Siswa tidak memiliki antusiasme untuk mengulas kembali materi yang telah diajarkan disekolah.
5. Siswa kerap tidak menyelesaikan tugas rumah.

Dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK Swasta PAB 1 Helvetia, penulis mencoba memperoleh hasil data tentang hasil belajar siswa dalam elemen gambar teknik. Dari data yang diterima, penulis memperoleh hasil belajar kompetensi gambar teknik di kelas X TP-1 program keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta PAB 1 Helvetia.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Teknik Pemesinan SMK Swasta PAB 1 Helvetia Tahun Ajaran 2021-2024

No	KELAS	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	X TP – 1 2021-2022	≥ 75	Tuntas	29	88%
		< 75	Tidak Tuntas	4	12%
2	X TP – 1 2022-2023	≥ 75	Tuntas	27	82%
		≤ 75	Tidak Tuntas	6	18%
3	X TP – 1 2023-2024	≥ 75	Tuntas	29	88%
		≤ 75	Tidak Tuntas	4	12%

Sumber: SMK PAB 1 Helvetia

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas X Teknik Pemesinan 1 SMK Swasta PAB 1 Helvetia selama tiga tahun ajaran terakhir (2021-2024), dapat diketahui bahwa capaian ketuntasan belajar siswa cenderung fluktuatif. Pada tahun ajaran 2021-2022, dari 33 siswa terdapat 29 siswa (88%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 75 , sedangkan 4 siswa (12%) tidak tuntas. Pada tahun ajaran 2022-

2023, ketuntasan siswa menurun menjadi 82% (27 siswa), dengan 6 siswa (18%) tidak tuntas. Namun, pada tahun ajaran 2023-2024 persentase ketuntasan kembali meningkat menjadi 88% (29 siswa), meskipun masih terdapat 4 siswa (12%) yang belum mencapai standar nilai minimal.

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mampu mencapai ketuntasan, masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Kondisi ini menandakan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, baik yang berasal dari faktor internal siswa seperti motivasi, dan kesiapan belajar, maupun faktor eksternal seperti metode mengajar guru, ketersediaan media, serta lingkungan belajar. Fluktuasi capaian hasil belajar siswa juga mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar ketuntasan belajar dapat tercapai secara lebih merata.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa serta penerapan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kualitas proses belajar. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi berprestasi siswa dalam mempelajari elemen gambar teknik yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

2. Tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda pada setiap siswa dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar.
3. Kompleksitas materi gambar teknik yang membutuhkan kemampuan kognitif dan keterampilan khusus.
4. Faktor faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional, dan hasil belajar siswa Elemen Gambar Teknik kelas X Teknik Pemesinan SMK PAB 1 Helvetia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada elemen gambar teknik?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada elemen gambar teknik?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada elemen gambar teknik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendapatkan pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada elemen gambar teknik.

2. Untuk memahami pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada elemen gambar teknik
3. Untuk mengetahui pemahaman tentang motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada elemen gambar teknik.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti: Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman penelitian di bidang pendidikan kejuruan.
2. Bagi Guru: Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi guru dalam memahami secara mendalam pentingnya motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah: Sekolah akan memperoleh data empiris yang dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih strategis.